

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kebijakan pemerintah Kabupaten Purwakartayang tertuang dalam program kerja Dishubbudparpostel (Dinas Perhubungan, Kebudayaan, Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi) mengenai pembelajaran seni budaya disekolah yang berkaitan dengan tiga unsur yakni *maos*, *mamaos* dan *maenpo*. Adapun pengertian *maos* yaitu membaca, yang terdapat dalam pembelajaran seni budaya di Kabupaten Purwakarta mengharapkan siswa lebih banyak membaca untuk memperoleh pengetahuan yang luas. *Mamaos* merupakan kesenian yang menggunakan seni suara, sesuai dengan kesenian yang ada di Kabupaten Purwakarta yang banyak menggunakan seni suara. *Maenpo* merupakan seni beladiri, yang termasuk jenis tari untuk laki-laki. Dari ke tiga unsur kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Purwakarta tersebut diterapkan dalam mata pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah. Dalam pembelajaran seni budaya di Kabupaten Purwakarta ini mengambil bahan ajar yang salah satunya Seni Ulin Kobongan, yang diterapkan di SMPN 1 Pasawahan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi dari diadakannya pembelajaran Seni Ulin Kobongan disekolah adalah sebagai berikut: kurangnya sumber daya manusia yang meminati Seni Ulin Kobongan sebagai regenerasi, adanya peralihan fungsi, banyaknya terdapat kesenian-kesenian baru yang bermunculan sehingga keberadaannya semakin terpinggirkan. Dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi sebagaimana yang telah dipaparkan diatas maka pemerintah daerah Kabupaten Purwakarta membuat kebijakan untuk melestarikan budaya yang ada di Kabupaten Purwakarta khususnya Seni Ulin Kobongan ini.

Proses pembelajaran seni tari disekolah umum dengan materi Seni Ulin Kobongan, tidak dapat dilakukan dengan semudah menerapkan pembelajaran yang lain. Dalam pembelajaran praktik tari, guru semestinya lebih berperan

sebagai fasilitator dan motivator untuk menggali kemampuan siswa dalam bergerak.

Adapun karakteristik siswa remaja yakni: terjadinya perubahan fisik, tumbuhnya perkembangan seksual, adanya perubahan cara berfikir, terjadinya emosi yang meluap-luap, terjadinya perkembangan sosial, perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian.

Dalam pembelajaran disekolah terdapat 2 proses pembelajaran yaitu pembelajaran intrakulikuler dan pembelajaran ekstrakulikuler. Pembelajaran intrakulikuler merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dengan waktu yang relatif sempit sesuai dengan ketentuan sekolah, dengan membatasi waktu untuk memperoleh pembelajaran. Pembelajaran ekstrakulikuler merupakan pembelajaran dilakukan diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan sekolah, sehingga memberikan keleluasaan untuk memperoleh pembelajaran secara utuh. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka guru menerapkannya diluar jam pelajaran.

Salah satu gambaran mengenai situasi lapangan tak sedikit guru hanya melakukan pembelajaran dengan penyampaian materi dalam bentuk praktik saja, yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut interaksi hanya dapat dilakukan dalam satu arah. Akan tetapi apabila guru yang mengerti akan pentingnya pendidikan, akan melakukan proses interaksi dari berbagai arah dengan menjadikan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran untuk menerima informasi secara aktif.

Kondisi di lapangan mengenai sarana prasarana disekolah untuk melakukan pembelajaran sangat kurang, maka pembelajaran pun tidak tersampaikan dengan sebaik-baiknya. Dengan tidak adanya ruangan untuk praktek tari, media pun hanya dapat dilakukan dengan sederhana. Kondisi proses pembelajarannya hanya dilakukan satu materi praktek, sedangkan guru tidak memberikan materi secara teori yang dapat digunakan sebagai materi tambahan/pengetahuan mengenai materi yang disampaikan. Dengan proses pembelajaran seperti itu yang tidak menjamin pengetahuan siswa akan

berkembang. Seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan seni disekolah umum bukanlah menjadi seniman, melainkan siswa mendapatkan pengalaman seni baik praktik maupun apresiasi. Di SMPN 1 Pasawahan memiliki beberapa guru SBK (Seni Budaya dan Keterampilan), dengan latarbelakang pendidikan yang berbeda. Dengan penyampaian materi yang berbeda pula.

Seni Ulin Kobongan adalah kesenian kreasi baru yang diciptakan oleh para seniman Purwakarta, yang menggabungkan beberapa unsur kesenian yang ada disetiap daerah. Para seniman mengemas kesenian yang dikolaborasikan mengenai seni *ibing pencak silat* dan seni bernuansa islami. Secara visualisasi Seni Ulin Kobongan ini menyajikan gerak-gerak dasar pencak silat yang dikemas menjadi suatu tarian yang diiringi seni *terebang* dengan membawakan lagu-lagu *nadoman (pupujian)* atau lagu-lagu yang bernuansa islami. Dalam penyajiannya Seni Ulin Kobongan ini memiliki jumlah pemain yang terdiri dari 5 orang pemain *terebang*, 1 orang pemain *bedug*, 1 orang pemain *kendang*, 5 orang vokal dan 8 orang untuk penari. Seni Ulin Kobongan ini biasanya dipertunjukkan untuk acara-acara besar seperti: Anjungan Seni Jawa Barat, *Helaranyang* dilaksanakan di depan Gedung Sate Bandung dan Kemilau Nusantara yang dilaksanakan di Balai Pemerintahan Kota Bandung.

Dari pemaparan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Seni Ulin Kobongan yang menjadi bahan pembelajaran di SMPN 1 Pasawahan, dengan menggunakan perpaduan antara Seni *Ibing Pencak Silat* dan Seni Bernuansa Islami yang berdeda dengan kesenian lain yang sama jenisnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **PEMBELAJARAN SENI ULIN KOBONGAN DI SMP 1 PASAWAHAN DESA SAWAH KULON KECAMATAN PASAWAHAN KABUPATEN PURWAKARTA**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang akan dilaksanakan pada siswa SMPN 1 Pasawahan Kabupaten Purwakarta dengan mata pelajaran Tari Daerah Setempat, antara lain:

1. Strategi penyampaian materi oleh guru:
 - a. Cenderung lebih menekankan pada peniruan, yang menyebabkan siswa harus dapat mahir menari seperti gurunya.
 - b. Penggunaan metode yang tidak sesuai menyebabkan terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran hanya satu arah saja.
 - c. Materi yang guru sampaikan hanya terpusat pada buku sumber yang dijadikan pegangan guru.

2. Kondisi siswa di lapangan:
 - a. Siswa perempuan dan laki-laki *balance* untuk meminati pembelajaran seni tari di sekolah dikarenakan, materi yang dipelajari sesuai dengan karakteristik siswa remaja khusus laki-laki.
 - b. Pembelajaran yang dilakukan dengan satu arah ini membuat siswa berperan pasif dalam proses pembelajaran sehingga interaksi hanya terbangun satu arah saja, sehingga pola fikir tidak akan berkembang.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan bahwa pembelajaran tari daerah setempat di SMPN 1 Pasawahan memiliki permasalahan dalam proses belajar mengajar interaksi yang terjadi hanya terdapat satu arah dan penggunaan metode yang tidak sesuai dengan kondisi yang dapat menghambat terjadinya proses yang relevan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan judul penelitian serta latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan, yaitu :

1. BagaimanaperencanaanpembelajaranSeniUlinKobongan di SMPN 1 PasawahanDesaSawahKulonKecamatanPesawahanKabupatenPurwakarta?
2. Bagaimanaproses pembelajaranSeniUlinKobongan di SMPN 1 PasawahanDesaSawahKulonKecamatanPesawahanKabupatenPurwakarta?
3. BagaimanahasilpembelajaranSeniUlinKobongandi SMPN 1 PasawahanDesaSawahKulonKecamatanPesawahanKabupatenPurwakarta?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. TujuanUmum

Peneliti ingin turut mengembangkan dan melestarikan Seni Ulin Kobongan melalui pendokumentasian dalam bentuk laporan penelitian serta ingin memahami sistem pembelajaran Seni Ulin Kobongan di SMP 1Pasawahan Kecamatan Pesawahan Kabupaten Purwakarta

2. TujuanKhusus

- a. MendeskripsikanperencanaanpembelajaranSeniUlinKobongan di SMP 1 PasawahanKecamatanPesawahanKabupatenPurwakarta
- b. Mendeskripsikanproses pelaksanaanpembelajaranSeniUlinKobongan di SMP 1 PasawahanKecamatanPesawahanKabupatenPurwakarta
- c. MendeskripsikanhasilpembelajaranSeniUlinKobongan di SMP 1 PasawahanKecamatanPesawahanKabupatenPurwakarta.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, serta pengalaman bagi peneliti tentang pembelajaran seni ulin kobongan di SMP 1 Pasawahan Kabupaten Purwakarta.

2. Pemerintah Setempat

Dengan adanya bukti tertulis ini, diharapkan pemerintah lebih menjaga kelestarian kesenian yang sudah ada, dan selalu menjaga eksistensinya di kehidupan kesenian. Serta menyadari bahwa sangat penting nyake seni tradisi berkembang di masyarakat.

3. Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan informasi yang menyeluruh tentang pembelajaran seni ulin kobongan di SMP 1 Pasawahan kabupaten Purwakarta.

4. Lembaga Pendidikan UPI Bandung

Menambah sumber ke pustaka dan sebagai referensi bagi para mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa jurusan pendidikan seni tari dan umumnya untuk seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

5. Masyarakat Purwakarta

Mendorong rasa peduli masyarakat terhadap Seni Ulin Kobongan, serta mendorong rasa saling memiliki dan kebanggaan dalam kesenian. Sehingga kesenian akan selaluberkembang di dalam masyarakat tersebut.

F. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPISI

Struktur Organisasi Skripsi berisikan mengenai pemaparan-pemaparan yang ditulis peneliti dalam setiap BAB dalam skripsi, yaitu BAB I sampai BAB V, seperti pemaparan di bawah ini:

a. BAB I

Latar Belakang Penelitian yang menjelaskan tentang latar belakang diambilnya penelitian. Pada latar belakang masalah memunculkan tentang: 1. Definisi dari kreativitas dan teori-teori yang mendasari kreativitas; 2. Komponen-komponen pembelajaran, seperti tujuan, bahan ajar, metode atau model pembelajaran dan evaluasi pembelajaran; 3. Definisi dari model pembelajaran dan macam-macam model pembelajaran; 4. Definisi Model PBL dan pendapat para ahli; 5. Permasalahan yang ada di SMP Muhammadiyah 6 Bandung pada pembelajaran Tari; 6. Hubungan antara kemampuan berfikir kreatif dan model PBL dengan pembelajaran Tari.

Rumusan Masalah Penelitian yang menjabarkan mengenai rumusan-rumusan masalah sebagai batasan untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Pasawahan Desa Sawah Kulon Kecamatan Pasawahan kabupaten Purwakarta. Rumusan masalah dibatasi menjadi tiga persoalan, yaitu perencanaan pembelajaran Seni Ulin Kobongan di SMPN 1 Pasawahan Desa Sawah Kulon Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta, proses pembelajaran Seni Ulin Kobongan di SMPN 1 Pasawahan Desa Sawah Kulon Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta dan hasil pembelajaran Seni Ulin Kobongan di SMPN 1 Pasawahan Desa Sawah Kulon Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta.

Tujuan Penelitian berisikan tujuan-tujuan dari penelitian yang berhubungan dengan rumusan masalah.

Manfaat Penelitian menjabarkan mengenai manfaat dari diadakannya penelitian, seperti manfaat untuk guru seni budaya, siswa, jurusan Pendidikan Seni Tari dan manfaat untuk peneliti sendiri.

b. BAB II

Kajian Pustaka dari Pembelajaran Seni Ulin Kobongan di SMPN 1 Pasawahan Desa Sawah Kulon Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta, berisikan mengenai teori-teori yang menunjang penelitian. Teori-teori yang dijabarkan antara lain mengenai: 1. Konsep pembelajaran; 2. Pembelajaran seni tari di

sekolah; 3. Karakteristik Siswa Remaja. Teori-teori yang diambil berdasarkan sumber-sumber yang relevan dan definisi dari pemikiran peneliti.

Asumsi pada penelitian ini menjabarkan mengenai pemahaman mengenai pembelajaran seni ulin kobongan di SMPN 1 Pasawahan yang meliputi perencanaan pembelajaran seni ulin kobongan, proses pembelajaran seni ulin kobongan, hasil pembelajaran seni ulin kobongan.

c. BAB III

Metode Penelitian menjabarkan mengenai metode yang digunakan pada penelitian, yaitu deskriptif.

Lokasi Penelitian dan Narasumber membahas mengenai lokasi dan narasumber pelaksanaan penelitian pembelajaran seni ulin kobongan.

Definisi Operasional pada penelitian ini berhubungan dengan pembelajaran seni ulin kobongan di sekolah.

Instrumen Penelitian menjabarkan mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, yang berupa pertanyaan-pertanyaan selama dilapangan.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan terdiri dari tiga macam, yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Selain macamnya, teknik pengumpulan data menjabarkan masing-masing kegunaannya dan semua itu berfungsi untuk mengumpulkan data hasil penelitian.

Analisis Data dikelompokkan menjadi dua pembahasan, yaitu: 1. Reduksi data, yang berisikan tahapan atau proses pemilihan data yang ditemukan dilapangan; 2. Display atau penyajian data, yang berisikan upaya atau langkah-langkah guru untuk meningkatkan minat belajar seni tari pada siswa.

d. BAB IV

Hasil Penelitian dibagi menjadi ke dalam tiga bagian, yaitu: 1. hasil penelitian a) Gambaran umum SMPN 1 Pasawahan, b) kondisi pembelajaran seni tari di SMPN 1 Pasawahan, c) perencanaan pembelajaran pembelajaran di SMPN 1

Pasawahan, d) proses pembelajaran, e) metode yang digunakan, f) evaluasi pembelajaran, g) tahapan pembelajaran.

Pembahasan Hasil Penelitian merupakan penjabaran secara lebih rinci dari hasil penelitian dan dibagi ke dalam dua bagian, yaitu: 1. Pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian dijabarkan secara umum mengenai ketiga hal tersebut perencanaan pembelajaran Seni Ulin Kobongan di SMPN 1 Pasawahan Desa Sawah Kulon Kecamatan Pesawahan Kabupaten Purwakarta; 2. Proses pembelajaran Seni Ulin Kobongan di SMPN 1 Pasawahan Desa Sawah Kulon Kecamatan Pesawahan Kabupaten Purwakarta; 3. Hasil pembelajaran Seni Ulin Kobongan di SMPN 1 Pasawahan Desa Sawah Kulon Kecamatan Pesawahan Kabupaten Purwakarta.

BAB V

Kesimpulan berisikan kesimpulan-kesimpulan yang disimpulkan berdasarkan penjabaran dari BAB I hingga BAB IV, bahwa pembelajaran seni ulin kobongan ini di SMP N 1 Pasawahan Desa Sawah Kulon Kecamatan Pasawahan kabupaten Purwakarta.

Saran diberikan untuk para pembaca, khususnya yang ingin membuat penelitian lanjutan dari penelitian ini. Saran ditinjau dari pembelajaran seni ulin kobongan ini di SMP N 1 Pasawahan Desa Sawah Kulon Kecamatan Pasawahan kabupaten Purwakarta. Dilihat dari perencanaan sebelum menerapkan seni ulin kobongan, proses pembelajaran, dan hasil setelah penerapan seni ulin kobongan sebagai pembelajaran SBK di sekolah.